

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Penggunaan Media Audio Visual

Media Audiovisual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media audio visual adalah alat – alat yang “audible” artinya dapat di dengar, dan alat – alat yang “visible” artinya dapat dilihat. Gaya belajar audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Diantara Gaya belajar audio visual itu termasuk gambar, foto slide, model, pita kaset tape recorder, film bersuara, dan televisi.¹

Menurut Sanaky Gaya belajar audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksi gambar dan suara. Alat – alat yang termasuk Gaya belajar audio visual contohnya televisi, video – VCD, sound slide, dan film. Gaya belajar audio visual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton.²

Media belajar audio visual terdiri dari dari software yaitu bahan – bahan informasi yang terdapat dalam sound slide, kaset televisi, film, dan hardware yaitu segenap peralatan teknis yang memungkinkan software bisa dinikmati contohnya tape proyektor, slide, dan proyektor film. Gaya belajar audio visual merupakan suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik di dalam proses belajar – mengajar.

Sedangkan menurut Azhard Arsyad Gaya belajar audio visual adalah media audio visual yang menggabungkan unsur suara dalam penggunaannya.³

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa gaya belajar audio visual adalah media

¹ Amir H. Sulaiman, *Media Audio Visual*, (Jakarta: Gramedia, Jakarta, 2003), h. 11.

² Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safitria Insania Press, 2009), h. 45.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm 49-51.

yang digunakan dalam pembelajaran yang menggabungkan unsur audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini memiliki kemampuan lebih baik dalam membantu proses pembelajaran. Karena media audio visual merupakan media yang penggunaannya dengan menggunakan teknologi komputer yang dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik dan melampaui batasan ruang dan waktu. Misalnya obyek yang terlalu besar contohnya gunung, atau obyek yang terlalu kecil contohnya bakteri, Dengan bantuan media audio visual kita bisa menampilkannya di dalam kelas. Gerakan – gerakan dalam wudhu dan shalat juga bisa ditampilkan di dalam kelas, hal tersebut tentu membuat pembelajaran lebih efektif.

Dalam penggunaan media audio visual oleh guru dengan siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS, setidaknya dapat digunakan berbagai alat dari kategori media audio visual yang sesuai, yaitu Rekaman film dan video atau gambar hidup adalah gambar dalam bingkai yang diproyeksikan secara mekanis melalui lensa proyektor sehingga muncul gambar hidup di layar. Film bergerak cepat dan silih berganti menawarkan gambaran visual yang berkesinambungan. Seperti film, video dapat menampilkan gerakan subjek bersamaan dengan audio yang alami atau sesuai. Kemampuan film dan video untuk mengilustrasikan gambar hidup memberikan daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumenter, dan pendidikan. Dia dapat menyajikan informasi, menggambarkan proses, menjelaskan konsep kompleks, mentransfer keterampilan, mempersingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap. Banyak hal yang bisa dijelaskan melalui film tersebut, antara lain tata cara Tahara, ziarah, shalat, dll.

Penggunaan media dalam pembelajaran membantu meningkatkan pembelajaran dan dengan demikian penyampaian pesan dan isi pelajaran. Berdasarkan uraian di atas, keefektifan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS adalah sejauh mana keefektifan atau pencapaian hasil target melalui penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS telah ditentukan.⁴

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm 221.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian media Audiovisual

Media massa berperan sebagai mediator untuk melakukan atau menjelaskan sesuatu, begitu pula dalam dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru biasanya menggunakan media untuk menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini berfungsi tidak lebih untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Media massa “berasal dari bahasa Latin media, yang secara harfiah berarti medium atau penyajian”. Oleh karena itu media massa merupakan perantara atau pengantar yang berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran. Seperti namanya, media audiovisual merupakan perpaduan antara suara dan gambar atau disebut dengan media audiovisual. Audio visual menjadikan penyajian bahan ajar lebih lengkap dan optimal bagi siswa. Selain itu, dalam batas-batas tertentu, media tersebut juga dapat menggantikan peran dan tanggung jawab guru. Karena penyajian materi dapat digantikan dengan media dan guru menjadi fasilitator pembelajaran yang memfasilitasi pembelajaran bagi siswa.⁵ Contoh media audiovisual adalah siaran video atau televisi, video instruksional, atau tayangan slide televisi dan audio.

Media audiovisual, jenis media yang tidak hanya mencakup unsur audio, tetapi juga unsur gambar visual seperti rekaman video, film dengan berbagai ukuran, slide, suara, dan lain-lain.⁶ Daya tampung media ini dinilai lebih baik dan menarik, karena mengandung unsur media jenis pertama dan kedua. Media audio visual adalah alat bantu audio visual, yaitu bahan atau alat yang digunakan dalam situasi belajar untuk mendukung kata-kata tertulis dan lisan dalam menyampaikan informasi. sikap dan gagasan. Media audio visual juga merupakan media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Setelah Anda membeli kaset dan peralatan seperti tape recorder,

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm 221.

⁶ Azhar Arsyad, *media pembelajaran*, hlm 221.

hampir tidak ada biaya tambahan karena kaset dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam ulang.

Dalam proses belajar dan pembelajaran, kita menerima peran penting alat untuk menciptakan proses pendidikan dan pembelajaran, yang diwujudkan dengan adanya beberapa unsur, mulai dari posisi media pendidikan hingga tujuan, bahan, metode, alat hadir dan evaluasi. Penggunaan metode dan alat serta unsur media tidak dapat dibedakan dengan unsur lain yang bekerja dengan cara atau teknik menyampaikan data pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tujuannya agar media dan alat memiliki peran yang sangat penting dalam pelatihan. Media dapat membantu siswa memahami pelajaran.⁷

Proses belajar memanfaatkan media bersifat suara dan gambar tidak lepas dari fungsinya. Adapun fungsinya adalah sebagai berikut: 1) Menyalurkan materi urgent. 2) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. 3) Memperkaya pembelajaran. 4) Melihatkan adanya ikatan antar generalisasi. 5) Menunjukkan sesuatu yang tidak tersampaikan kepada guru. 6) Mendukung penelitian individu. 7) Membawa barang-barang dari luar kelas ke dalam kelas.⁸

Berdasarkan uraian di atas, media audiovisual adalah media yang dibuat dari media audio dan visual dan digunakan sebagai mediator untuk menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap melalui indera pendengaran dan penglihatan dengan cara menyampaikan pemahaman siswa, meningkatkan daya tarik yang ditawarkan. materi, meningkatkan materi yang diterima dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

⁷ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2000), hlm 243-244.

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm 217.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual hadir dan berkecimpung dalam dunia pendidikan dan memiliki berbagai peran dan kelebihan, namun selain itu media audio visual ini juga memiliki kekurangan.

1) Kelebihan media audiovisual, yaitu:

- a) Bahan ajar ditentukan agar siswa dapat lebih memahaminya dan siswa dapat mencapai tujuan pengajarannya dengan lebih baik.
- b) Pelajaran menjadi lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi lisan melalui kata-kata guru. Agar siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga terutama pada saat guru mengajar untuk setiap pelajaran.
- c) Siswa lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- d) Pelajaran lebih menarik perhatian siswa dan dengan demikian dapat meningkatkan motivasi belajar.⁹

2) Kekurangan media audio dapat berupa:

- a) Media audio yang lebih banyak menggunakan nada dan kosakata hanya dapat dipahami oleh pendengar dengan pengetahuan kata dan bahasa yang baik.
- b) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbositas pada audiens.
- c) Detail item yang disajikan tidak dapat ditampilkan sepenuhnya.¹⁰

Berdasarkan informasi di atas, penggunaan media audio visual yang efektif tergantung pada pengetahuan guru tentang implementasi atau penggunaannya. Oleh karena itu penggunaan media pendidikan di dalam kelas merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, namun guru tetap harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini dapat dipahami mengingat proses pembelajaran siswa menitikberatkan pada berbagai kegiatan yang

⁹Aswan Zain Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 125..

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, hlm 57.

menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan di masa kini dan masa depan.¹¹

Salah satu upayanya adalah dengan menciptakan situasi belajar yang memfasilitasi proses pengalaman belajar pada siswa melalui pengerahan semua sumber belajar dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, media pendidikan merupakan penunjang yang efektif dalam pelaksanaan belajar mengajar.

c. Jenis Media Audio Visual

Kehadiran media massa merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Karena dalam kegiatan ini, ambiguitas materi yang akan dimediasi dapat dilawan dengan menghadirkan media sebagai mediator.¹² Salah satu teknologi dari proses pengajaran adalah pilihan lingkungan belajar.

Menurut Ross dan Breidle, media pembelajaran adalah semua alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, majalah, dan lain-lain. Media audiovisual jenis ini memiliki keistimewaan yang lebih baik karena mencakup media pertama dan kedua. Lingkungan ini dibagi menjadi dua bagian:

- a) Audio-visual silence, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti B. slide nada, slide nada, cetakan nada.¹³
- b) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat merepresentasikan unsur bunyi dan gambar bergerak, seperti film audio dan kaset video.

Bagian lain dari media ini adalah:

- a) Audio-visual saja, yaitu. H. elemen audio dan visual berasal dari satu sumber, seperti film kaset video.
- b) Materi audiovisual yang tidak murni, yaitu. H. Elemen audio dan elemen visual berasal dari sumber yang berbeda, mis. B. Film bingkai suara yang elemen gambarnya dari slide proyektor dan elemen suara dari

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

¹² Djazuli, *Ilmu Fiqh Penggalan Perkembangan Dan Penerapan Hukum Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm 5.

¹³ Wina Sanjaya.

tape recorder.¹⁴ Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

Lingkungan belajar ini membantu siswa untuk memproses informasi yang disampaikan dengan lebih mudah. Tergantung pada karakteristik stimulasi sensorik, lingkungan belajar dapat berupa audio (suara), visual (gambar), atau audiovisual.

Penggunaan media ini tidak tergantung pada lokasi dan ruang serta dapat menjangkau sejumlah besar siswa dalam waktu yang bersamaan. Kedua, media massa yang pemberitaannya terbatas secara spasial dan lokal. Diperlukan ruangan dan tempat khusus untuk penggunaan media tersebut, mis. B. Film, slide suara, film seri, yang perlu menggunakan tempat tertutup dan gelap.¹⁵

3. Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Pembelajaran

Kata "media" adalah bentuk jamak dari "media" dan berarti "menyampaikan" atau "menyajikan". Terdapat perbedaan konsep media dalam pendidikan atau pembelajaran. Menurut Ross dan Breidle yang ditulis oleh Wina Sanjaya, media pembelajaran adalah segala alat dan bahan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Gerlach dan Ely mencatat bahwa media biasanya melibatkan orang, bahan, peralatan, atau aktivitas yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi media bukan hanya sarana komunikasi seperti televisi, radio, slide, bahan cetak, tetapi juga melibatkan masyarakat sebagai sumber belajar atau juga dalam bentuk kegiatan seperti ceramah, seminar, wisata terbimbing, simulasi, dan lain-lain.

Pembelajaran IPS membutuhkan media dan sumber belajar yang lebih menarik dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan lingkungan siswa. Ada

¹⁴ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 217.

¹⁵ A Rusdiana, *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm 271-272.

beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan dan konfigurasi sumber belajar IPS, yaitu:

- a) kesesuaian media harus konsisten dengan usaha siswa untuk mencapai tingkah laku atau kompetensi yang diharapkan.
- b) Tingkat kesulitan. Dengan kata lain: sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, guru dan siswa harus memperhatikan apakah mereka dapat dan dapat menggunakan media tanpa masalah.
- c) Biaya: Selain menyesuaikan kompetensi yang dicapai dengan memilih media, harus dipertimbangkan apakah biaya yang dikeluarkan terkait dengan kompetensi yang dicapai.
- d) Ketersediaan Saat memilih media atau sumber belajar, harus diperhatikan bahwa media mudah diakses (tersedia) di lingkungan belajar.
- e) Kualitas teknis. Misalnya jika kita ingin menggunakan film, slide, rekaman audio, chart, VCD, komputer. dan lainnya, perlu memperhatikan kualitas gambar yang diambil dan warnanya.¹⁶

Menurut Schramm, media pembelajaran adalah teknologi yang menyampaikan pesan atau informasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran. Briggs mendefinisikan media pembelajaran sebagai sarana fisik penyampaian isi atau materi pembelajaran. Rossi dan Breidle berpendapat bahwa media pembelajaran adalah semua alat dan bahan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Menurut Ross, alat-alat seperti radio dan televisi adalah media pembelajaran ketika digunakan untuk penggunaan di kelas dan pemrograman.

The Education Association (NEA) mendefinisikan benda-benda yang dapat dipegang, dilihat, didengar, dibaca atau didiskusikan, beserta alat-alat yang digunakan dengan benar dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat dipengaruhi oleh efektivitas program pendidikan. Sedangkan menurut Association for Education and Communication Technology (AECT), media massa adalah

¹⁶ Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Indonesia: Bupena, 2015), hlm 98.

segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sementara itu, menurut Heinich, bila dikaitkan dengan pembelajaran, media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa.¹⁷

Selain pengertian di atas, ada juga yang berpendapat bahwa media pendidikan mencakup perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat adalah alat yang mampu mentransmisikan pesan, seperti proyektor overhead, radio, televisi, dll. Perangkat lunak adalah konten program yang mencakup pesan, seperti informasi dari film atau buku dan materi cetak lainnya, cerita dari film atau materi dalam bentuk bagan, , bagan, grafik dll disajikan.¹⁸

Ciri-ciri umum media pembelajaran sebagai berikut:

a) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra. b) Media pendidikan memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa. c) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio. d) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas. e) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. f) Media pendidikan dapat digunakan secara massa (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder). g) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.¹⁹

¹⁷ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan Problema Solusi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 113.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm 163-164.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm 6-7.

Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.²⁰

2) Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pengajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain:

a) Media grafis

Media grafis adalah media visual, yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan (reserver), dimana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual. Menurut Arief S. Sadiman simbol-simbol tersebut harus dipahami benar, artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Media grafis mempunyai jenis yang bermacam-macam, beberapa diantaranya sebagai berikut:

(1) Bagan

Bagan adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk mendapat sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga ditinjau dari sudut waktu dan ruang.²¹

(2) Grafik

Grafik adalah gambar sederhana yang disusun menurut prinsip matematika, dengan menggunakan data berupa angka-angka.

²⁰ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

²¹ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 33.

- (3) Diagram
Diagram adalah susunan garis-garis dan menyerupai peta dari pada gambar. Untuk meningkatkan letak bagian- bagian sebuah alat atau mesin serta hubungan satu bagian dengan bagian yang lain.
 - (4) Poster
Poster adalah gabungan antara gambar dan tulisan dalam satu bidang yang memberikan informasi tentang satu atau dua ide pokok, poster dibuat dengan gambar dekoratif dan huruf yang jelas.
 - (5) Karikatur dan Kartun
Karikatur dan kartun adalah garis yang dicoret dengan spontan yang menekankan kepada hal-hal yang dianggap penting, beda antara poster dan karikatur terletak pada, karikatur kadang-kadang lebih menggigit dan kritis.
 - (6) Gambar/foto
Gambar/foto adalah media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistik
 - (7) Komik
Komik adalah media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami. Oleh sebab itu media komik dapat berfungsi sebagai media yang informatif dan edukatif.
- b) Media Audio
- Media audio berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam katakata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa.²²

²² Dkk Arief S. Sadirman, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003).

- (1) Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa- peristiwa penting dan baru masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan dan pengajaran yang cukup efektif.²³
 - (2) Alat perekam pita magnetik (kaset tape recorder) adalah alat perekam yang menggunakan pita dalam kaset. Pita tersebut digulung-gulung pada kumparan yang berada dalam kotak yang disebut kaset. Pita yang digunakan untuk cassette recorder itu adalah pita magnetik, berupa pita plastik yang tipis dan elastis.²⁴
 - (3) Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Dalam laboratorium bahasa siswa duduk sendiri-sendiri pada bilik akustik dan kotak suara yang telah tersedia.²⁵
- c) Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (still projected medium) mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan- rangsangan visual. Kecuali itu bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas diantara mereka adalah bila pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada proyeksi diam, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, terlebih dahulu. Ada kalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tapi ada pula yang hanya visual saja.²⁶

²³ Asnawir dan Basyirudin Usman, *media pembelajaran*, hlm 78.

²⁴ Asnawir dan Basyirudin Usman, *media pembelajaran*, hlm 90.

²⁵ Asnawir dan Basyirudin Usman, *media pembelajaran*, hlm 93.

²⁶ Arief S. Sadirman, *Media Pendidikan*, hlm 55-56.

d) Kriteria Pemilihan Media

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu: (1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. (2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan ketrampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa. (3) Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya yang lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru / instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. (4) Guru terampil menggunakannya. Ini salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.

e) Pengelompokan sasaran.

Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.

(1) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan

dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.²⁷

Dengan kriteria pemilihan diatas, guru akan lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan adanya media yang tepat dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

f) Manfaat Media dalam Pembelajaran

Manfaat media dalam kegiatan pembelajaran tidak lain adalah memperlancar proses interaksi antara guru dengan siswa, dalam hal ini membantu siswa belajar secara optimal. Kemp dan Dayton, mengidentifikasi tidak kurang dari delapan manfaat media dalam kegiatan pembelajaran yaitu: (1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan (2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dapat dilihat (visual), sehingga dapat mendeskripsikan suatu masalah, suatu konsep, suatu proses atau prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap. (3) Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif Media harus dirancang dengan benar, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada siswa saja. Namun dengan media guru dapat mengatur kelas mereka sehingga bukan hanya kelas dominasi guru atau guru yang aktif, tetapi juga siswa yang lebih banyak berperan. (4) Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi Seringkali guru menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk menjelaskan suatu materi. Padahal waktu yang dihabiskan tidak perlu sebanyak itu jika mereka memanfaatkan media pendidikan dengan baik. (5) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, Penggunaan media tidak hanya membuat proses belajar-mengajar lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm 54-55.

materi pelajaran secara lebih mendalam dan utuh. (6) Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja mereka mau, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru. (7) Sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan. Dengan media, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu itu sendiri. (8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif Pertama, guru tidak perlu mengulang-ngulang penjelasan mereka bila media digunakan dalam pembelajaran. Kedua, dengan mengurangi uraian verbal (lisan), guru dapat memberikan perhatian lebih banyak kepada aspek-aspek lain dalam pembelajaran. Ketiga, peran guru tidak lagi menjadi sekedar pengajar tetapi juga konsultan, penasihat, atau manajer pembelajaran.²⁸

Manfaat lain dari media pembelajaran adalah nilai media ditentukan oleh manfaat yang sangat kuat untuk meningkatkan kadar hasil belajar, beberapa manfaat media meliputi : 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu. Peristiwa- peristiwa penting atau objek yang langka, dapat di abadikan dengan foto film atau direkam melalui video kemudian peristiwa itu dapat disampaikan dan dapat digunakan manakala diperlukan. Guru dapat menjelaskan proses terjadinya gerhana matahari yang langka melalui hasil rekaman video. Atau bagaimana proses perkembangan ulat menjadi kupu-kupu proses perkembangan bayi dalam rahim dari mulai sel telur dibuahi sampai menjadi embrio dan berkembang menjadi bayi. Dalam pelajaran IPS guru dapat menjelaskan bagaimana terjadinya peristiwa proklamasi melalui tayangan film dan sebagainya. 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu. Dengan menggunakan model sebagai media, maka guru dapat menyuguhkan pengalaman

²⁸ Martini Yasmin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007), hlm 178-181.

yang konkrit kepada siswa. Contohnya, guru ingin menjelaskan tentang Candi Borobudur di dalam kelas maka guru dapat membuat miniatur atau model candi tersebut dalam ukuran kecil. Demikian juga menjelaskan cara kerja suatu alat atau organ tubuh manusia seperti jantung maka melalui film loop yang bergerak terus menerus, cara kerja itu dapat lebih dipahami oleh siswa. 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa, penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. 4) Kesempatan belajar yang lebih merata. Dengan menggunakan berbagai media seperti audio, video, slide suara, dan sebagainya, memungkinkan setiap orang dapat belajar dimana saja dan kapan saja. 5) Pengajaran lebih berdasarkan ilmu. Dengan menggunakan media proses belajar mengajar akan lebih terencana dengan baik sebab media dianggap sebagai bagian yang integral dari sistem belajar mengajar, oleh sebab itu sebelum pelaksanaannya guru dihadapkan kepada satu keharusan untuk mengidentifikasi dan karakteristik itu siswa sehubungan dengan menggunakan media. 6) Menampilkan objek yang terlalu besar untuk dibawa keruang kelas. 7) Memperbesar serta memperjelas objek yang terlalu kecil yang sulit nampak dilihat mata, seperti sel-sel butir darah/molekul bakteri dan sebagainya. 8) Mempercepat gerakan suatu proses yang terlalu lambat sehingga dapat dilihat dalam waktu yang relatif cepat. 9) Memperlambat suatu proses gerakan yang terlalu cepat. 10) Menyederhanakan suatu objek yang terlalu kompleks. 11) Memperjelas bunyi-bunyian yang sangat lemah sehingga dapatdi tangkap oleh telinga.

Manfaat lain dari media pembelajaran adalah: Pertama, media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. Kedua, media dapat mengatasi batas ruang kelas. Ketiga, dapat memungkinkan terjadinya iteraksi langsung antara peserta dan lingkungan. Keempat, media dapat menghasilkan keseragaman pengamat. Kelima, media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan

tepat. Keenam, media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik. Ketujuh, media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru. Kedelapan, media dapat mengontrol atau kecepatan belajar peserta. Kesembilan, media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkrit sampai yang abstrak.²⁹

g) Prinsip-prinsip Penggunaan Media

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan dan kekomplekan.
- c) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa.
- d) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien.
- e) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengopersikannya.

4. Pembelajaran IPS

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia sebagai makhluk sosial yang selalu hidup bersama dan dunianya. Menurut Ridwan Effendi dalam Soemantri, alasan mempelajari pendidikan IPS adalah membantu kita untuk memahami bagaimana hidup bersama dengan yang lain (seperti bertetangga dan berinteraksi dengan lingkungannya, meningkatkan kepedulian dengan masalah sekitar sehingga untuk memupuk nilai-nilai hidup bersama di atas diperlukan sarana yaitu pembelajaran IPS.³⁰

²⁹ Wina Sanjaya, *perencanaan dan desain sistem*, hlm 169-172.

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, hlm 59.

Roberta Woolover dan Kathryn dalam Somantri. merumuskan ada lima perspektif dalam mengajarkan IPS, adalah : 1) IPS diajarkan sebagai pewarisan nilai kewarganegaraan, tujuan utamanya adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik. 2) IPS diajarkan sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial, tujuan utamanya adalah mendidik anak untuk memahami ilmu-ilmu sosial. 3) IPS diajarkan sebagai reflektif inquiry dengan penekanan terpenting yaitu bagaimana guru memberikan motivasi agar siswa dapat berpikir. 4) IPS diajarkan sebagai pengembangan pribadi siswa, tujuan utamanya ialah mengembangkan seluruh potensi siswa baik pengetahuan, fisik, sosial, dan emosinya. 5) IPS diajarkan sebagai proses pengambilan keputusan dan tindakan sosial yang rasional, tujuan utamanya ialah bagaimana siswa diajari untuk dapat membuat keputusan dan tindakan yang rasional.³¹

a. Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS berharap bisa mendidik pribadi anggota kewarganegaraan yang terbaik, cakap dan berkualitas dan peduli. Dapat mengolah pikiran secara kritis dan analitik yang sebagai penyelesaian problematika dari sudut pandang nilai dan moralitas yang terbentuk oleh pribadinya dan lingkungannya. Keterampilan dapat diartikan sebagai kemampuan dalam pengambilan keputusan terkait pemecahan problematika. Waterwroth menjelaskan bahwa tujuan pendidikan IPS yaitu untuk menjadikan peserta didik agar senantiasa berperilaku baik dalam kehidupan sosialnya, dimana secara eksplisit dikatakan “menyiapkan peserta didik menjadi anggota bangsa yang lebih baik dalam bernasyarakat yang demokratis”.³²

³¹ Subkhan Rojuli, *Strategi Pembelajaran IPS* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016), hlm 10.

³²Rahmad, ‘Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar’, *Jurnal Muallimuna*, 2 (2016), hlm 67-68.

Pada kurikulum 2013 tujuan pembelajaran IPS dinyatakan sebagai berikut³³:

- 1) IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu, sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Disamping itu, tujuan pendidikan IPS menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat kebangsaan, patriotisme, serta aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau *space* wilayah NKRI.
- 2) Muatan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsaniyah yang berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu untuk tujuan pendidikan adalah mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- 3) Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Sosial dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam *integrated social studies*. Muatan IPS berasal dari sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Mata pelajaran ini merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.
- 4) Tujuan pendidikan IPS menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat dibidang ekonomi dalam ruang atau *space* wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 5) Pendidikan IPS menggunakan pendekatan *trans-disciplinarity* di mana batas-batas disiplin ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas, karena konsep-konsep disiplin ilmu berbur dan atau terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya. Kondisi tersebut memudahkan pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang kontekstual.
- 6) Pembelajaran IPS diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antar ruang, dan waktu.

³³ Widawarti dan Wijayanti, 'Modul Pelatihan Guru Mata Pelajaran IPS SMP', *P4TK PKn IPS Dirjend GTK Kemendikbud*, 1 (2016), hlm 59.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam skripsi tahun 2012 oleh Juwita Sari dengan judul “Media Pembelajaran Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah”. Persamaan dari penelitian ini adalah untuk menguji penggunaan media audiovisual karakter dalam praktik pembelajaran IPS Metode realisasi yang cocok untuk penanaman dan lokasi belajar Penelitian ini merupakan proses penerapan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPS melalui perencanaan pembelajaran dan perkuliahan mahasiswa MTS walisongo telah menunjukkan bahwa penggunaan media sedang digunakan dalam praktek.³⁴

Artikel Miftahul Faizin tahun 2012 berjudul “Implementasi Penggunaan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII”. Contoh penelitian ini mendeskripsikan berbagai implementasi penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPS. aplikasi, tempat studi, jalan pelaksanaan penyelidikan ini tercantum dalam kurikulum, dan dijelaskan melalui silabus dan kuliah. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kelas XII pada semester genap ekonomi semester genap adalah ketekunan, ketulusan Saling menghormati³⁵.

Artikel Indria tahun 2013 yang berjudul “Penggunaan Media Akustik Untuk Membangun Siswa Berkarakter Mulia di SMA Negeri 15 Takengon Aceh Tengah”. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan media audiovisual secara kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah aplikasi audiovisual dan proses implementasi spesifik lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, siswa menggunakan media.³⁶

C. Kerangka Berpikir

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menunjukkan bahwa pengaruhnya sangat besar, terutama dalam bidang pendidikan. Dalam banyak program, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru yang membosankan karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih diterapkan sebagai

³⁴ Juwita Sari, *Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 9.

³⁵ Miftakhul Faizin, *Implementasi Penggunaan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), Hlm 274.

³⁶ Indria, *Implementasi Media Akustik Untuk Membangun Siswa Untuk Berkarakter* (Bandung: CV Wacana Prima, 2013), hlm 58.

metode pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi untuk terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan beragam untuk meningkatkan motivasi dan daya tanggap siswa dalam belajar. Karena motivasi belajar lebih aktif daripada motivasi awal yang lemah, prestasi akademik meningkat. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah penggunaan media audiovisual. Media ini menggabungkan teks, suara, animasi dan gambar menjadi satu kesatuan yang utuh.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

